

**KESALAHAN PENGGUNAAN *HYOUGEN* ~*NAKEREBANARANAI*,  
~*BEKI* DAN ~*HAZU* PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG  
ANGKATAN 2012 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
RIMA IIS WARDAYANTI  
115110601111007**



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2015**

**KESALAHAN PENGGUNAAN *HYOUGEN* ~*NAKEREBANARANAI*,  
~*BEKI*, DAN ~*HAZU* PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG  
ANGKATAN 2012 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH:**

**RIMA IIS WARDAYANTI  
115110601111007**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rima Iis Wardayanti

NIM : 115110601111007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 28 Mei 2015

Rima Iis Wardayanti

NIM. 115110601111007

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rima Iis Wardayanti telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 21 Mei 2015  
Pembimbing

Sri Aju Indrowaty, M.Pd  
NIK. 2013097111012001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rima Iis Wardayanti telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Febi Ariani Saragih, M.Pd, Penguji  
NIK. 74020712120037

Sri Aju Indrowaty, M.Pd, Pembimbing  
NIK. 2013097111012001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,  
Pembantu Dekan I  
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Ulfah Sutiyarti, M.Pd  
NIP. 74031912120036

Syariful Muttaqin, M.A  
NIP. 197511012003121001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugrah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kesalahan Penggunaan *Hyougen* ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2012 Universitas Brawijaya” yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya Malang. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Sri Aju Indrowaty, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta solusi terhadap permasalahan yang dialami penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat demi perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Izzuka Tasuku, M.A selaku dosen *native* bahasa Jepang yang telah banyak membantu penulis dalam validasi instrumen tes dan penulisan abstrak.
4. Semua responden dari teman-teman Sastra Jepang angkatan 2012 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penelitian ini.
5. Orang tua tercinta yang selalu menyebut namaku dalam setiap do'anya, terima kasih telah memberi kasih sayang dan tidak kenal lelah mendidik, merawat, memotivasi, dan memberi dukungan baik secara moril maupun materil.

6. Sahabat-sahabat tercinta Eka, Faizzatin, Ika, Ria, Uswa, dan seluruh teman satu angkatan, terima kasih untuk 4 tahun yang begitu indah, semua kebersamaan kita, dukungan, bantuan dan setiap canda tawa dimanapun berada.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan dapat dikaji oleh peneliti-peneliti selanjutnya demi kesempurnaan penelitian.

Malang, Mei 2015

Penulis

## ABSTRAK

Wardayanti, Rima Iis. 2015. **Kesalahan Penggunaan *Hyougen* ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu* pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2012 Universitas Brawijaya.** Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Sri Aju Indrowaty, M.Pd

Kata Kunci : Kesalahan, *Hyougen*, *Nakerebanaranai*, *Beki*, *Hazu*

Dalam mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing banyak dilakukan kesalahan karena dalam bahasa Jepang banyak ungkapan yang memiliki kemiripan makna. Salah satunya adalah penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna sama yaitu “harus”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesalahan makna penggunaan ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dan mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Sumber data berupa kesalahan penggunaan ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu*, dengan menggunakan tes dan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya angkatan 2012 yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan dari 5 makna yang ada, kesalahan tertinggi terdapat pada penggunaan ~*hazu* yang menyatakan kesimpulan dan pada penggunaan ~*nakerebanaranai* dan ~*beki* yang dapat disubstitusikan. Penyebab utama kesalahan adalah ketidaktahuan akan pembatasan kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna.

Dalam pengajaran bahasa asing, pengajar sebaiknya memberikan penjelasan secara mendetail tentang bahasa yang dipelajari dan memberikan persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua agar pemelajar bisa memahami bahasa kedua yang dipelajari. Diharapkan pemelajar aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan mengenai *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dengan cara banyak membaca buku-buku yang relevan, *searching* melalui internet atau bertanya langsung kepada pihak-pihak yang lebih menguasai. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan angket yang lebih komprehensif atau dengan melakukan wawancara, sehingga bisa mengetahui faktor-faktor kesalahan yang terjadi baik dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa.



## 要旨

ワルダヤンティ, リマ イイス. 2015. ブラウイジャヤ大学日本文学科の2012年入学の学生による表現「～なければならない」、「～べき」、「～はず」の誤用分析。ブラウイジャヤ大学日本語教育学科。

指導教官 : スリ・アユ・インドロワティ

キーワード : 誤用、表現、なければならない、べき、はず

日本語では似ている意味を持っている表現が多い。似ている意味を持っていても、使い方が違う。表現「～なければならない」、「～べき」、「～はず」の使い方はよく誤用されやすい。この三つの表現ではインドネシア語に翻訳されると、「harus」と同じ意味を持っているが、使い方が違う。本論の目的は「～なければならない」、「～べき」、「～はず」の使い方の誤用と誤用の原因を知ることである。

本論は定量的で定性的分析である。データは「～なければならない」、「～べき」、と「～はず」の誤用についてであり、テストとアンケートを使用した。回答者はブラウイジャヤ大学日本文学科の2012年入学の学生の20人である。

本論の結果としては5の意味の中で、最高の誤用は「～はず」の完結を表すと「～なければならない」および「～べき」の意味の交換である。誤用の原因は不規則な制限ルール、応用ルールの不完全である。

外国語を教えるとき、教師は教えている外国語について詳しく説明し、第一語と第二語の同じ点と違い点を説明する。筆者の提案として、学生は活発に表現「～なければならない」、「～べき」、「～はず」の聞く、関係ある本を読むことを増やす、インターネットを見る、もっと分かる人に聞かないである。また、原因を調べる方法として、アンケートではなく、回答者への面接もできると思う。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA JEPANG)</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah .....	6
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Kesalahan .....	8
2.2 Penyebab Kesalahan .....	9
2.3 Pengetian <i>Hyougēn</i> (Ungkapan) .....	11
2.4 Penggunaan <i>Nakerebanaranai</i> , <i>Beki</i> , dan <i>Hazu</i> .....	12
2.4.1 Penggunaan <i>Nakerebanaranai</i> .....	12
2.4.2 Penggunaan <i>Beki</i> .....	14
2.4.3 Penggunaan <i>Hazu</i> .....	15
2.5 Persamaan dan Perbedaan <i>~Nakerebanaranai</i> , <i>~Beki</i> , dan <i>~Hazu</i> .....	18
2.6 Penelitian Terdahulu .....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Data dan Responden Penelitian .....	21
3.2.1 Data .....	21
3.2.2 Responden Penelitian .....	22
3.3 Instrumen Penelitian .....	22
3.4 Pengumpulan Data .....	27
3.4.1 Menentukan dan Memilih Responden .....	27
3.4.2 Membuat Instrumen Penelitian .....	27
3.4.3 Uji Coba Sampel .....	28
3.4.4 Pemberian Tes .....	28
3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	29
3.6 Analisis Data .....	30

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Temuan .....	31
4.2 Pembahasan .....	35
4.2.1 Kesalahan Makna Penggunaan <i>Hyougen ~Nakerebanaranai, ~Beki,</i> <i>dan ~Hazu</i> .....	36
4.2.2 Penyebab Kesalahan yang Terjadi .....	41

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	44
5.1.1 Kesalahan Makna Penggunaan <i>Hyougen ~Nakerebanaranai, ~Beki,</i> <i>dan ~Hazu</i> .....	44
5.1.2 Faktor Penyebab Kesalahan .....	45
5.2 Saran .....	46

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

48

## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho		
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	によ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミョ) myo		
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎよ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂョ) jo		
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo		

ん (ン) n  
 つ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp/tt/kk/ss.

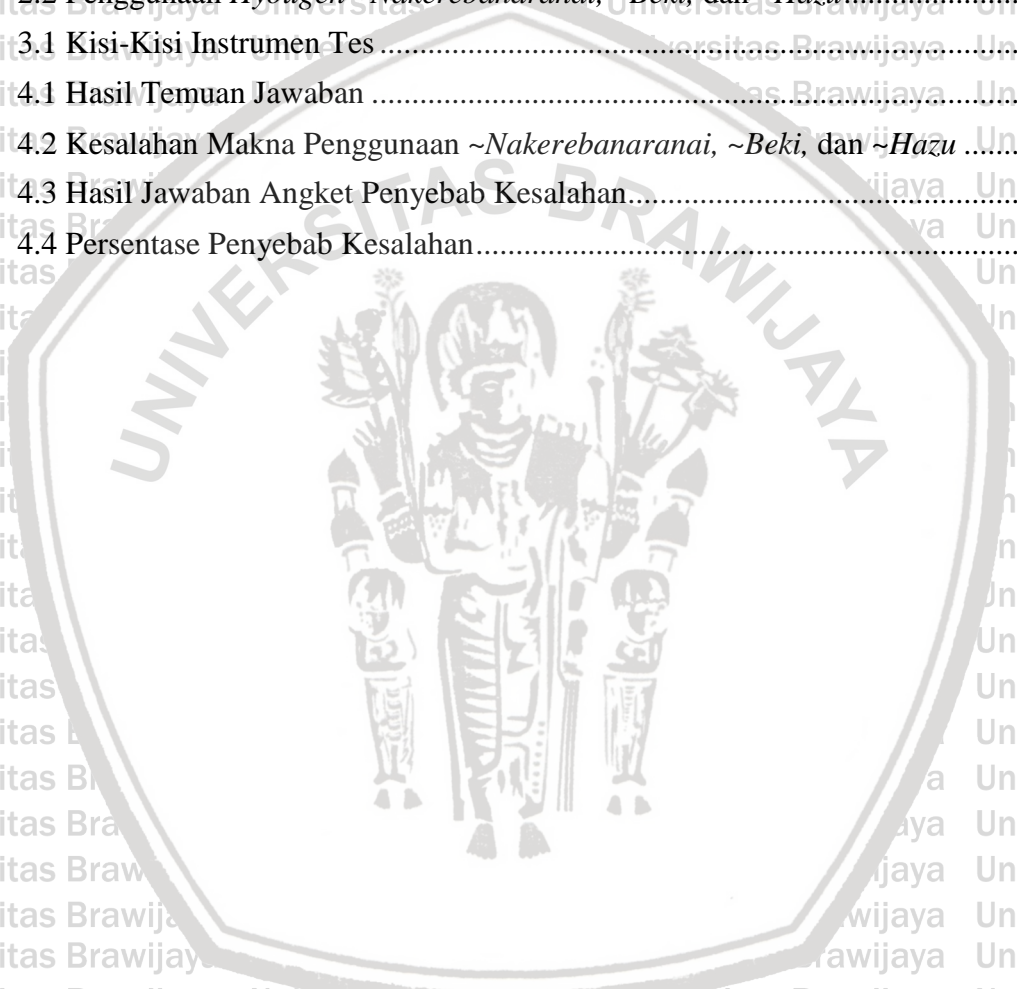
Contoh もっと (motto)

Partikel は (ha) dibaca (wa)

Partikel を (wo) dibaca (o)

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kesimpulan <i>Hyougen ~Nakerebanaranai, ~Beki, dan ~Hazu</i> .....	16
2.2 Penggunaan <i>Hyougen ~Nakerebanaranai, ~Beki, dan ~Hazu</i> .....	18
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	23
4.1 Hasil Temuan Jawaban .....	31
4.2 Kesalahan Makna Penggunaan <i>~Nakerebanaranai, ~Beki, dan ~Hazu</i> .....	33
4.3 Hasil Jawaban Angket Penyebab Kesalahan.....	34
4.4 Persentase Penyebab Kesalahan.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar

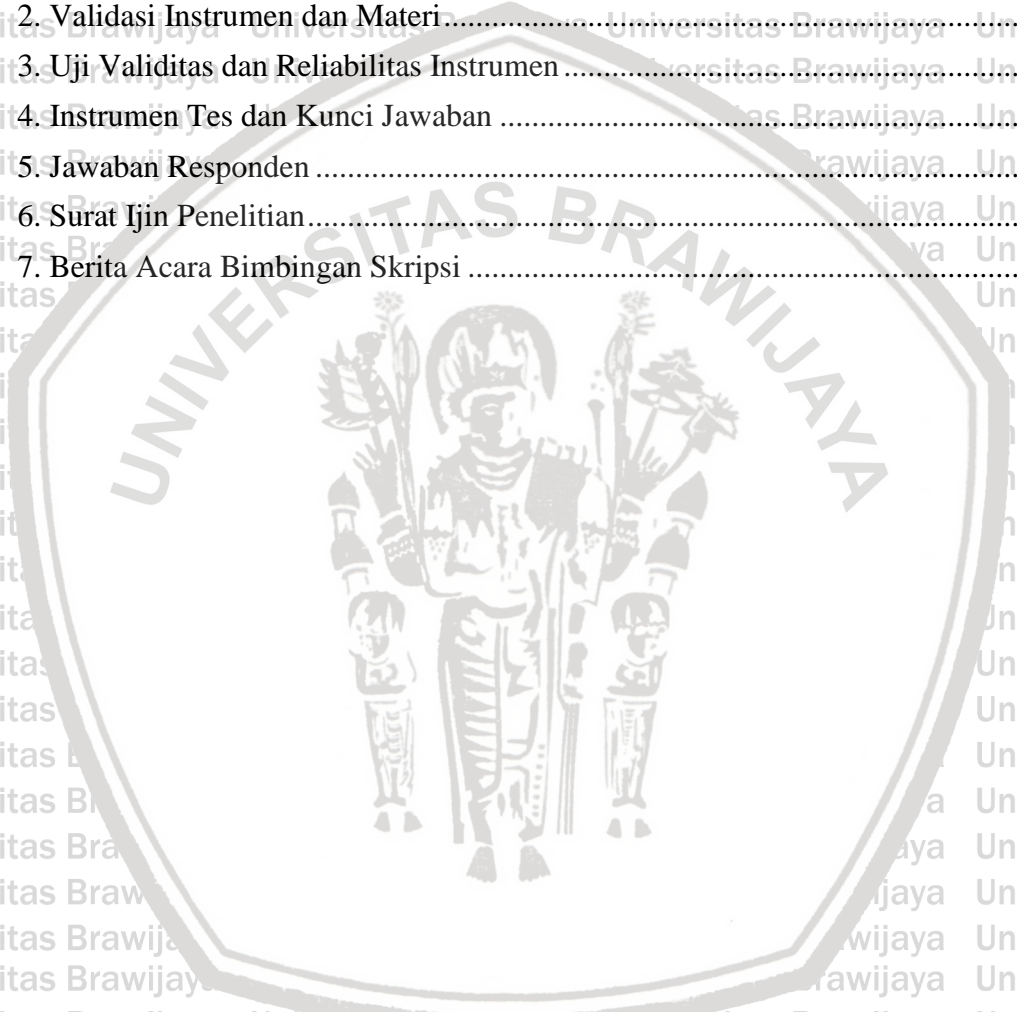
Halaman

4.1 Grafik Penyebab Kesalahan ..... 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae.....	49
2. Validasi Instrumen dan Materi.....	50
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
4. Instrumen Tes dan Kunci Jawaban .....	57
5. Jawaban Responden .....	58
6. Surat Ijin Penelitian.....	60
7. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain. Bahasa di dunia banyak dan rata-rata setiap negara mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan bahasa tidak saja berbeda disetiap negara, bahkan dalam satu negara pun terdapat banyak bahasa dari daerah masing-masing. Sehingga banyak bahasa yang terdapat dalam dunia ini dan salah satunya yaitu bahasa Jepang.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di berbagai Negara termasuk Indonesia. Dalam mempelajari dan memahami bahasa Jepang, sering sekali ada kesulitan dengan adanya pengaruh bahasa ibu yang dipakai sehari-hari oleh pelajar. Bahasa asing dan bahasa ibu pelajar pastinya memiliki persamaan dan perbedaaan. Dengan persamaan dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa asing, tetapi perbedaan dalam kedua bahasa tersebut dapat memicu munculnya kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa dalam menggunakan bahasa Jepang yaitu dalam menyampaikan makna tertentu. Salah satunya adalah penggunaan ungkapan. Di dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*. *Hyougen* adalah ungkapan yang menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk yang dapat diperhatikan melalui wajah, isyarat tubuh, bahasa, gambar, seni musik, atau



hal-hal yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan”.

(Kindaichi dalam R.Siti, 2013)

Penggunaan *hyougen* dalam menyampaikan suatu makna masih menjadi suatu masalah bagi sebagian pemelajar bahasa Jepang, dikarenakan ada beberapa ungkapan dalam bahasa Jepang yang memiliki makna dan nuansa yang berbeda, tetapi penerjemahan dalam bahasa Indonesia sama.

Ada beberapa kata yang termasuk *hyougen*, salah satunya yaitu *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*.

Contoh:

- 1) 明日試験がありますから勉強しなければならない。  
*Ashita shiken ga arimasukara benkyoushinakerebanaranai.*  
‘Karena besok ada ujian, saya harus belajar’.

Menurut Ogawa (1989) dalam R.Siti (2013) *nakerebanaranai* adalah salah satu ungkapan yang termasuk ke dalam *gimu*, *touzen*, dan *hitsuyou hyougen* yaitu ungkapan yang menunjukkan arti melakukan kewajiban, melakukan hal yang wajar, melakukan hal yang baik.

Pada Contoh di atas, ketika menggunakan *nakerebanaranai* maka ungkapan ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan.

- 2) これからの時代は女性も仕事を持つべきだ。  
*Korekara no jidai wa josei mo shigoto wo motsu bekida.*  
‘Zaman sekarang wanita pun harus memiliki pekerjaan’.

Menurut Etsuko Tomomatsu (1989) dalam R.Siti (2013) mengatakan bahwa *beki* merupakan ungkapan yang digunakan ketika ingin mengatakan suatu kewajiban kepada lawan bicara tetapi masih ada

pilihan untuk dilakukan atau tidak dilakukan.

Pada contoh kalimat di atas, ketika menggunakan ungkapan *beki* kepada lawan bicara, maka ungkapan tersebut bisa menjadi nasehat, dorongan ataupun perintah. Ungkapan *beki* ini sering digunakan dalam bahasa lisan atau tulisan.

3) 急いで歩けばもうすぐ着くはずです。

*Isoide arukereba mousugu tsuku hazu desu.*

‘Kalau berjalan dengan cepat seharusnya tiba sebentar lagi’.

Menurut Masuoka dan Takubo (1992) dalam Liza (2013) *hazu* adalah salah satu ungkapan yang menjelaskan kesimpulan atau pendapat yang diperoleh berdasarkan dugaan dari pengetahuan umum dan suatu pemikiran yang logis.

Pada contoh diatas, ketika menggunakan ungkapan *hazu* kepada lawan bicara, maka ungkapan tersebut merupakan kesimpulan dari suatu pemikiran yang logis.

Dari contoh diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* memiliki makna dan nuansa yang berbeda tergantung konteksnya. Tetapi, dalam bahasa Indonesia ketiga kalimat di atas diterjemahkan ‘harus’. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam menggunakan *hyougen*.

Setiap pelajar bahasa asing pasti pernah melakukan kesalahan, baik itu kesalahan dalam tata bahasa atau gramatika, pemakaian kata dalam suatu kalimat, dan lain sebagainya. Bagi pelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, kesalahan demikian pun sering terjadi seperti pada contoh kalimat di bawah ini:

4) 今晚残業するなければなりません。 (X)

*Konban zangyousurunakerebanarimasen.*

‘Malam ini harus lembur’.

今晚残業しなければなりません。 (O)

*Konban zangyoushinakerebanarimasen.*

‘Malam ini harus lembur’.

5) 借りたものは返しべきだ。 (X)

*Karita mono wa kaeshibekida.*

‘Meminjam barang harus dikembalikan’.

借りたものは返すべきだ。 (O)

*Karita mono wa kaesubekida.*

‘Meminjam barang harus dikembalikan’.

6) あのレストランは予約が必要はずです。 (X)

*Ano resutoran wa yoyaku ga hitsuyouhazudesu.*

‘Restoran itu seharusnya memerlukan pemesanan’.

あのレストランは予約が必要なはずです。 (O)

*Ano resutoran wa yoyaku ga hitsuyounahazudesu.*

‘Restoran itu seharusnya memerlukan pemesanan’.

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas, terlihat bahwa antara ketiganya terdapat makna ‘harus’. Selain memiliki kemiripan makna, ketiga jenis ungkapan ini juga sering muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang, baik itu dalam buku pembelajaran bahasa Jepang, komunikasi sehari-hari dalam pembelajaran *kaiwa* (percakapan), bahkan dalam ujian kemampuan bahasa Jepang (*nihongo no noryoukushiken*). Hal ini menjadi masalah ketika pemelajar kurang memahami makna dan penggunaan dari ketiganya. Selain itu, para pemelajar bahasa Jepang biasanya hanya menggunakan ‘*nakerebanaranai*’ saja dalam mengungkapkan bentuk

'keharusan', padahal masih banyak lagi bentuk yang bisa digunakan, tergantung pada nuansa yang digunakan seperti 'beki' dan 'hazu'.

Berdasarkan kesalahan bahasa Jepang terhadap *hyougen*, penggunaan ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* pada tingkat pemelajar bahasa

Jepang maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kesalahan makna penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* yang sering

dilakukan dan penyebab kesalahan pemelajar. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai "Kesalahan

Penggunaan *Hyougen* ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu* Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2012 Universitas Brawijaya".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja kesalahan makna penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* pada mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Brawijaya.
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* pada mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Brawijaya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui kesalahan makna penggunaan *hyougen*

*~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* yang sering dilakukan oleh mahasiswa

Sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Brawijaya.

2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan *hyougen*

*~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu antara lain:

1) Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan *hyougen* *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* dan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaannya.

2) Bagi pemelajar bahasa Jepang penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pedoman kepada pemelajar bahasa Jepang khususnya dalam menggunakan *hyougen* *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

#### 1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasinya sebagai berikut:

1) Penulis hanya akan meneliti kesalahan makna penggunaan *hyougen* *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* yang sering dilakukan.

2) Penulis hanya akan meneliti faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan *hyougen* *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*.

## 1.6 Definisi Istilah Kunci

1) Kesalahan berbahasa : Penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah berbahasa (Tarigan, 1997:29).

2) *Hyougen* : Ungkapan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui isyarat tubuh, bahasa atau dengan hal-hal yang dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran.

3) *Nakerebanaranai* : Ungkapan yang menunjukkan arti melakukan kewajiban, melakukan hal yang wajar, melakukan hal yang baik (Ogawa dalam R.Siti, 2013).

4) *Beki* : Ungkapan yang digunakan ketika ingin mengatakan suatu kewajiban kepada lawan bicara tetapi masih ada pilihan untuk dilakukan atau tidak dilakukan (Etsuko Tomomatsu dalam R.Siti, 2013).

5) *Hazu* : Ungkapan yang menjelaskan kesimpulan atau pendapat yang diperoleh dari pengetahuan umum dan suatu pemikiran logis (Masuoka dan Takubo dalam Liza, 2013).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Kesalahan

Di dalam proses pembelajaran, tidak ada siswa yang tidak pernah mengalami dan membuat kesalahan selama belajar. Kesalahan berbahasa beraneka ragam jenisnya. Tarigan (1997:143) membedakan kesalahan berbahasa menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kesalahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut faktor performasi atau disebut juga kesalahan penampilan yang dalam beberapa kepustakaan disebut sebagai *mistakes* (kekeliruan).
2. Kesalahan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi. Penyimpangan ini disebut *error* (kesalahan).

Kesalahan berbahasa sering terdapat dalam pengajaran bahasa dan terjadi pada pemelajar bahasa kedua. Oleh karena itu diperlukan pengkajian kepada para pemelajar bahasa untuk mengetahui penyebab kesalahan berbahasa tersebut.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan fenomena dalam proses yang mempunyai tujuan yaitu sebagai *feedback* atau umpan balik bagi pengajar dan pemelajar untuk menentukan tujuan, bahan ajar dan prosedur pengajaran.

Tarigan (1997:71) menjelaskan tentang langkah-langkah dalam melakukan analisis kesalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, yaitu mengenali dan memilah-milah kesalahan-kesalahan pelafalan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat.
3. Mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensinya.
4. Menjelaskan kesalahan yaitu menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
5. Memperkirakan dan memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan, seperti meramalkan tataran bahasan yang potensial mendatangkan kesalahan.
6. Mengoreksi kesalahan, seperti memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

## 2.2 Penyebab Kesalahan

Tarigan (1988:85) menjelaskan penyebab kesalahan berbahasa ada 4 yaitu:

### a. Overgeneralisasi (*Overgeneralization*)

Overgeneralisasi adalah kesalahan akibat penyamaraan yang berlebihan. Kesalahan ini disebabkan oleh perluasan kaidah-kaidah bahasa



asaran (bahasa kedua) pada konteks-konteks yang tidak tepat, mencakup pencitraan struktur yang menyimpang berdasarkan pengalamannya mengenai struktur-struktur lain dalam bahasa sasaran atau bahasa target.

Hal ini dimungkinkan sebagai upaya pemelajar mengurangi beban linguistiknya. Contoh:

Pemelajar menganggap bahwa semua kalimat bahasa Jepang yang menyatakan kewajiban menggunakan *hyougen ~nakerebanaranai*.

b. Ketidaktahuan akan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restriction*)

Semua bahasa di dunia termasuk bahasa Jepang memiliki kaidah atau aturan yang berlaku. Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah penggunaan yang sesuai dengan kaidah atau aturan tersebut.

Penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah atau aturan tersebut merupakan kesalahan berbahasa. Kesalahan ini disebabkan kegagalan mengamati pembatasan-pembatasan struktur yang ada, yaitu penerapan kaidah-kaidah terhadap konteks yang tidak menerima penerapan tersebut.

Kesalahan ini berupa penghilangan atau penambahan objek atau unsur yang seharusnya tidak perlu. Contoh:

Kurang memahami batasan-batasan makna dan pembentukan struktur *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*.

c. Penerapan kaidah yang tidak sempurna (*incomplete application of rules*)

Terjadinya struktur-struktur yang penyimpangannya menggambarkan taraf perkembangan kaidah-kaidah yang diperlukan untuk menghasilkan unsur-unsur yang dapat diterima. Contoh:

7) 私はすぐ帰りなければなりません。(X)

*Watashi wa sugu kaerinakereba narimasen.*

‘Saya harus segera pulang’.

8) 私はすぐ帰らなければなりません。(O)

*Watashi wa sugu kaeranakereba narimasen.*

‘Saya harus segera pulang’.

d. Salah menghipotesiskan konsep (*false concept hypothesized*)

Kesalahan-kesalahan menghipotesiskan konsep terjadi karena pembelajar bahasa tidak memahami sepenuhnya perbedaan dalam bahasa sasaran. Menghipotesiskan konsep-konsep yang salah termasuk jenis kesalahan perkembangan yang merupakan hasil kesalahan pengertian tentang perbedaan-perbedaan dalam bahasa yang dipelajari. Contoh:

Kurang mengerti tentang perbedaan-perbedaan dalam penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu*.

### 2.3 Pengertian *Hyougen* (Ungkapan)

*Hyougen* menurut Kindaichi (1995) adalah ungkapan perasaan, pikiran yang ditunjukkan dalam bentuk isyarat, bahasa, ukiran, gambar, musik dan yang lain-lain yang dapat mengungkapkannya. Pengertian yang sama dikemukakan oleh Hidetoshi (2001:1982) dalam *Sanseido Kokugo Jiten*, *hyougen* yaitu ungkapan yang menyatakan hal yang ingin ditunjukkan oleh diri sendiri berdasarkan gerak tubuh, gambar, musik, dan kata. Perasaan dan pemikiran yang sangat kompleks pada manusia berusaha disampaikan dengan gerak tubuh, musik, gambar, dan kata-kata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Hyougen* adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang disampaikan dalam bentuk wajah, isyarat tubuh, bahasa, gambar,

musik atau dengan hal-hal yang dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran tersebut.

## 2.4 Penggunaan *Nakerebanaranai, Beki, dan Hazu*

### 2.4.1 Penggunaan *Nakerebanaranai*

a) Menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik

Menurut Ogawa (1989) dalam R.Siti (2013), *nakerebanaranai* adalah salah satu ungkapan yang termasuk ke dalam *gimu*, *touzen* dan *hitsuyou hyougen* yaitu ungkapan yang menunjukkan arti melakukan kewajiban, melakukan hal yang wajar, melakukan hal yang baik.

Misalnya dalam kalimat berikut ini:

9) いやでも向き合わなければならない現実。  
*Iya demo muki awanakerebanaranai genjitsu.*  
 ‘Walaupun tidak suka, kita harus menghadapi kenyataan’.

Dari kalimat di atas dapat diketahui jika ungkapan *~nakerebanaranai* memiliki arti harus dalam bahasa Indonesia. Kalimat di atas menunjukkan kewajiban dengan melakukan hal yang baik yaitu walaupun tidak suka dengan apa yang terjadi, kita harus menghadapi kenyataan itu.

b) Menyatakan kewajiban pembicara

Menurut Masuoka (1992) dalam R.Siti (2013) bentuk *nakerebanaranai* menyatakan makna kewajiban atau *gimu* 「義務」 yang murni berdasarkan pemikiran pembicara. Misalnya dalam

kalimat berikut ini:

10) 話さなければならないことはたくさんある。  
*Hanasanakerebanaranai koto wa takusan aru.*

‘Ada banyak hal yang harus saya ceritakan’.

Dari kalimat di atas dapat diketahui jika ada banyak hal yang harus diceritakan pembicara kepada orang kedua, jadi ~*nakerebanaranai* disini digunakan untuk menyatakan kewajiban yang datang dari diri sendiri atau pembicara.

#### c) Menyatakan kewajiban kepada orang lain

Menurut Takagi (1995) dalam Liza (2013) bentuk *nakerebanaranai* menyatakan kewajiban kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Misalnya dalam kalimat berikut ini:

11) 吉田君女の子に大事にしなければなりません。

*Yoshida kun onna no ko ni daiji ni shinakerebanarimasen.*

‘Yoshida kun, kamu harus berbuat baik kepada wanita’.

Dari kalimat di atas dapat diketahui jika orang kedua harus melakukan apa yang diharapkan atau dibicarakan oleh pembicara yaitu Yoshida kun (orang kedua) harus berbuat baik kepada wanita.

Jadi dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa *nakerebanaranai* memiliki nuansa kewajiban yang datang dari diri sendiri atau dari orang lain, dan bersifat kuat sehingga tidak ada pilihan dari pelaku untuk tidak melakukannya.

Pola kalimat yang digunakan dalam kalimat yang menggunakan ~*nakerebanaranai* yaitu:

ない形 + ~なければならぬ

### 2.4.2 Penggunaan *Beki*

#### a) Menyatakan kewajiban kepada orang lain

Etsuko Tomomatsu (1989) dalam R.Siti (2013) mengatakan bahwa *~beki* merupakan ungkapan yang digunakan ketika ingin mengatakan suatu kewajiban kepada lawan bicara tetapi masih ada pilihan untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Misalnya seperti kalimat berikut ini:

12) もっと柔らかな心と頭ももつべきだな。

*Motto yawarakana kokoro to atama mo motsu beki da na.*

‘Kamu harus lebih memiliki hati dan juga pikiran yang tenang’.

Pada kalimat di atas dapat diketahui jika ungkapan *~beki* memiliki arti harus dalam bahasa Indonesia. Dalam kalimat tersebut menyatakan kewajiban yang dilakukan oleh orang kedua untuk memiliki hati dan juga pikiran yang tenang. Ketika pembicara menggunakan bentuk *~beki* menunjukkan saran kepada seseorang dan menuntut kewajiban yang alami atau sudah selayaknya terjadi. Dengan menggunakan bentuk *~beki* dalam menyatakan sebuah kewajiban, menunjukkan sebuah saran sehingga keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan hal tersebut ada di tangan pelaku.

Pola kalimat yang digunakan dalam kalimat yang menggunakan *~beki* yaitu:

Kata Kerja (Bentuk Kamus)+ *~べき*

### 2.4.3 Penggunaan *Hazu*

Penggunaan *~hazu* menurut Masuoka dan Takubo (1992)

dalam Liza (2013) *~hazu* adalah salah satu ungkapan yang menjelaskan

kesimpulan atau pendapat yang diperoleh berdasarkan dugaan dari pengetahuan umum dan suatu pemikiran logis.

a) Menyatakan kesimpulan

Penggunaan *~hazu* yang menyatakan kesimpulan berdasarkan dugaan dari pengetahuan umum. Misalnya dalam kalimat berikut ini:

- 13) 昨日荷物は宅配便で送りましたから、今日着くはずです。  
*Kyou nimotsu ha takuhaibin de okurimashita kara, kyou tsuku hazu desu.*  
 ‘Kemarin barangnya sudah dikirim dengan kilat, seharusnya sekarang sampai’.

Pada kalimat di atas dapat diketahui jika *hyougen ~hazu* memiliki arti harus atau seharusnya dalam bahasa Indonesia. Dalam kalimat di atas menyatakan suatu kesimpulan berdasarkan pengetahuan umum yaitu karena kemarin barangnya sudah dikirim dengan kilat, seharusnya sekarang sudah sampai.

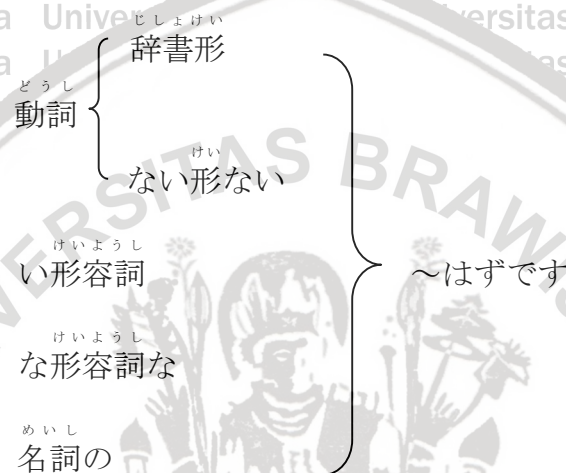
b) Menyatakan pendapat

Penggunaan *~hazu* yang menyatakan pendapat yang diperoleh berdasarkan pemikiran yang logis. Misalnya dalam kalimat berikut ini:

- 14) パイプをたどっていけば ばかあつの原因をつきとめられるはずだ。  
*Paipu o tadotte ikeba bakaatsu no genin o tsukitomerareru hazu da.*  
 ‘Kalau kita mengikuti pipa ini, penyebab ledakan besar seharusnya bisa dihentikan’.

Pada kalimat di atas menunjukkan suatu pendapat dari pembicara yaitu apabila mengikuti pipa tersebut, penyebab ledakan besar seharusnya bisa dihentikan.

Pola kalimat yang digunakan dalam kalimat yang menggunakan *~hazu* yaitu:



Meskipun ketiga *hyougen* ini memiliki arti kata yang hampir sama, namun ketiga *hyougen* tersebut berbeda penggunaannya dalam bahasa Jepang. Berikut ini adalah ciri-ciri yang dapat digunakan untuk mempermudah penggunaan *hyougen* *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*.

**Tabel 2.1 Kesimpulan *~Nakerebanaranai*, *~Beki*, dan *~Hazu***

Kategori	<i>~nakerebanaranai</i>	<i>~beki</i>	<i>~hazu</i>
Arti	Harus	Harus	Seharusnya
Nuansa	kewajiban yang datang dari diri sendiri atau dari orang lain, dan bersifat kuat sehingga tidak ada pilihan dari	kewajiban yang lebih lemah karena pelaku masih	ungkapan yang didasari pemikiran yang logis dari fakta-

	pelaku untuk tidak melakukannya.	mempunyai pilihan untuk melakukan sesuatu tersebut atau tidak.	fakta yang ada.
Subyek	Orang pertama, orang kedua	Orang kedua	Orang pertama, orang kedua

*Hyougen ~nakerebanaranai* bisa disubstitusikan dengan *~beki*

jika menyatakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang kedua dengan mempertimbangkan suatu kondisi tertentu serta konteks dari kalimatnya. Misalnya dalam kalimat berikut ini:

- 15) お世話になった先生にお礼を言わなければなりません。  
*Osewa ni natta sensei ni orei wo iwanakereba narimasen.*  
 ‘Sebagai murid harus mengucapkan terima kasih kepada guru’.
- 16) お世話になった先生にお礼を言うべきだ。  
*Osewa ni natta sensei ni orei wo iu bekida.*  
 ‘Sebagai murid harus mengucapkan terima kasih kepada guru’.

Pada kalimat 15) dan 16) dapat saling menggantikan karena merupakan kewajiban yang dilakukan orang kedua atau murid (X), maka harus mengucapkan terima kasih kepada Guru (Y).



## 2.5 Persamaan dan Perbedaan ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu*

### a) Persamaan

Persamaan ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* yaitu jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang hampir sama yaitu "harus".

### b) Perbedaan

Perbedaan penggunaan ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2 Penggunaan ~*Hyougen* ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu***

No	Makna	<i>Nakerebanaranai</i>	<i>Beki</i>	<i>Hazu</i>
1	Menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik	√	—	—
2	Menyatakan kewajiban pembicara	√	—	—
3	Menyatakan kewajiban kepada orang lain	√	√	—
4	Menyatakan kesimpulan	—	—	√
5	Menyatakan pendapat	—	—	√

Dari tabel di atas diketahui jika ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* memiliki makna yang berbeda. Penggunaan tiap *hyougen* disesuaikan dengan konteks kalimatnya. *Hyougen* ~*nakerebanaranai* dapat digunakan bersama atau dapat disubstitusikan dengan ~*beki* jika menyatakan kewajiban kepada orang lain.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh R.Siti Hajar Amali yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan ~*Bekida* dan ~*Nakerebanaranai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Studi Kasus Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat II JPBJ FPBJ UPI Tahun Ajaran 2012/2013)”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan dan mengetahui tingkat kesalahan mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia dalam penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai* dan ~*bekida*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif, instrumen yang digunakan berupa tes objektif dan subjektif. Sampel pada penelitian tersebut adalah mahasiswa II JPBJ FPBJ UPI Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah 60 orang.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa kesalahan mahasiswa tingkat II dalam penggunaan ~*nakerebanaranai* dan ~*bekida*, diantaranya tingkat kesalahan mahasiswa tingkat II JPBJ FPBJ UPI dalam penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai* dan ~*hazu* termasuk ke dalam kategori cukup rendah 30,64%. Jenis-jenis kesalahan yang muncul dalam penelitian tersebut diantaranya adalah kesalahan penggunaan ~*bekida* yang menyatakan makna khusus dengan presentase 55%. Kesalahan dalam penggunaan ~*nakerebanaranai* yang menunjukkan arti melakukan kewajiban, sesuatu yang tentunya penting dan melakukan hal yang baik dengan presentase 50%. Kesalahan ~*bekida* yang digunakan kepada lawan bicara mengenai harapan terjadinya sesuatu dengan presentase 68,3%.

Berbeda dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan data yang diteliti adalah hasil tes dan angket yang diujikan pada mahasiswa sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Brawijaya. Dari penelitian penulis, dapat diketahui kesalahan makna dan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam menggunakan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* yang dilakukan mahasiswa sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Brawijaya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini merupakan penelitian campuran (*Mixed Methods Research*). Penelitian campuran adalah suatu penelitian yang menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data dengan perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Sugiyono, 2012:2).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian campuran (*mixed methods*) karena penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data, fakta, informasi yang dilukiskan dalam bentuk angka numerik dan dalam bentuk naratif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen tes, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan penyebab kesalahan.

#### 3.2 Data dan Responden Penelitian

Data merupakan bahan baku sebuah penelitian. Oleh karena itu data sangat diperlukan untuk mencapai tujuan suatu penelitian. Sedangkan responden penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber pemerolehan data.

##### 3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu*

dalam jawaban tes dan angket yang dikerjakan oleh mahasiswa.

### 3.2.2 Responden Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes dan angket responden terhadap soal-soal penggunaan *hyougen*

*~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* dengan responden dari mahasiswa

Sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Brawijaya. Jumlah mahasiswa

yang dijadikan responden adalah 15% dari total 136 mahasiswa sastra

Jepang angkatan 2012 yaitu sebesar 20 mahasiswa, karena Setiyadi

(2006:214) menyatakan bahwa untuk penelitian survei jumlah responden

minimal adalah 10% dari jumlah populasi.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian

(Sutedi, 2009:155). Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen

penelitian, yaitu:

#### 1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tulis. Tes tulis tersebut

digunakan untuk memperoleh data kesalahan mahasiswa dalam penggunaan

*hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*. Bentuk tes pada penelitian

ini adalah pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Indikator	Nomor Soal	Soal
1	Pada ~ <i>nakerebanaranai</i> yang menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik	10	病気ですから1日に3回薬を飲まなければなりません。 <i>Byouki desu kara ichi nichi ni sankai kusuri wo nomanakereba narimasen.</i>
2	Pada ~ <i>nakerebanaranai</i> yang menyatakan kewajiban pembicara	4	毎日漢字を6つ覚えなければなりません。 <i>Mainichi kanji wo mutsu oboenakereba narimasen.</i>
		9	今日は妻と約束がありますから、早く帰らなければなりません。 <i>Kyou ha tsuma to yakusoku ga arimasu kara, hayaku kaeranakereba narimasen.</i>
3	Pada ~ <i>nakerebanaranai</i> dan ~ <i>beki</i> dapat disubstitusikan jika menyatakan kewajiban kepada orang lain	2	心配しすぎないで、何でも(チャレンジしなければなりません・チャレンジすべきだ)。 <i>Shinpaishi suginai de, nandemo (charenjishinakereba narimasen, charenjisu bekida).</i>
		3	正しいと思ったことははつき(言わなければなりません・言うべきだ)。 <i>Tadashii to omotta koto ha hakkiri (iwanakereba narimasen, iu bekida).</i>
		7	事故の原因についてはもっと丁寧に(調査しなければなりません・調査すべきだ)。 <i>Jiko no genin ni tsuite ha motto teinei ni (chousa shinakereba narimasen, chousasu bekida).</i>
4	Pada ~ <i>hazu</i> yang menyatakan kesimpulan	1	美術を勉強していますから、絵が上手なはずです。 <i>Bijutsu wo benkyoushite imasukara, e ga jouzu hazu desu.</i>

		6	田中さんに昨日家の地図を書いて渡しましたから、道は分かるはずです。 <i>Tanaka san ni kinou ie no chizu wo kaite watashimashita kara, michi ha wakaru hazu desu.</i>
		8	書類は速達で出しましたから、明日着くはずです。 <i>Shorui ha sokutatsu de dashimashita kara, ashita tsuku hazu desu.</i>
5	Pada ~hazu yang menyatakan pendapat	5	今注射をしましたから、3時間後には熱が下がるはずで す。 <i>Ima chuusha wo shimashitakara, san jikan go ni ha netsu ga sagaru hazu desu.</i>

## 2) Angket

Pada penelitian ini data diperoleh dengan dukungan penggunaan teknik non tes berupa kuisisioner (angket), yaitu berupa daftar pertanyaan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan *hazu*.

Jenis angket yang digunakan bersifat terbuka dan tertutup yaitu selain menjawab ya dan tidak, juga disediakan uraian untuk menjelaskan lebih lanjut. Angket yang digunakan berisi pertanyaan yang mengarahkan pada penyebab-penyebab kesalahan. Berikut contoh angket yang akan dibagikan oleh penulis kepada responden.

Penyebab kesalahan karena ketidaktahuan akan pembatasan kaidah terdapat dalam angket butir nomor 1) dan 8) yaitu,





a. Ya

b. Tidak

Selanjutnya untuk menjawab penyebab kesalahan karena

overgeneralisasi ditunjukkan dalam butir nomor 3) dan 4) yaitu,

3) Apakah Anda selalu mengartikan ketiga *hyougen* tersebut dengan makna “harus”? (Sebutkan jika ada makna lain!)

a. Ya

b. Tidak

4) Apakah ada perbedaan di antara *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu*? (Jika menjawab “ya” jelaskan apa saja perbedaannya!)

a. Ya

b. Tidak

Untuk menjawab penyebab kesalahan karena penerapan kaidah yang tidak sempurna ditunjukkan dalam butir nomor 5) dan 6) yaitu,

5) Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menggunakan pola ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dalam sebuah kalimat? (Jika “ya” kesulitan apa yang biasanya terjadi?)

a. Ya

b. Tidak

6) Apakah dalam penggunaannya Anda terlebih dahulu memperhatikan nuansa dan makna yang sesuai dengan konteks kalimat? (Jika “tidak” mengapa?)

a. Ya

b. Tidak

### 3.4 Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti harus menggunakan cara atau yang dalam metodologi penelitian sering disebut dengan metode. Metode penelitian merupakan suatu prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, dan sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya (Sutedi, 2004:22). Dan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat proses yang harus dilakukan, yaitu:

#### 3.4.1 Menentukan dan Memilih Responden

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2012 Universitas Brawijaya yang jumlah populasinya sebesar 136 orang dan akan diambil sebagai sampel penelitian sebesar 15% dari jumlah tersebut, yaitu  $15\% \times 136 = 20$  orang. Penulis menggunakan mahasiswa angkatan 2012 sebagai subjek penelitian karena mahasiswa angkatan 2012 telah mempelajari *hyougen ~nakerebanaranai, ~beki, dan ~hazu*.

#### 3.4.2 Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes yang dibuat dengan cara mengumpulkan kalimat-kalimat yang mengandung *hyougen ~nakerebanaranai, ~beki, dan ~hazu* dari buku bahasa Jepang. Adapun sumber referensi pembuatan soal adalah "*Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, Cukyu e Ikou* dan buku pelajaran bahasa Jepang lainnya".

Setelah semua soal terkumpul dilakukan validitas konstruk kepada dosen *native* untuk menghindari pemerolehan data yang diragukan

kebenarannya. Selain menggunakan instrumen tes, dalam penelitian ini juga menggunakan angket untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

### 3.4.3 Uji Coba Sampel

Setelah instrumen selesai divalidasi oleh *native*, maka selanjutnya diperlukan uji coba sampel kepada responden untuk mengukur tingkat kehandalan dan kesahihan instrumen. Kehandalan dan kesahihan instrumen merupakan faktor penting untuk memperoleh data yang valid.

Dalam uji coba ini diambil 10 mahasiswa atau 50% dari jumlah sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2005:20) bahwa jumlah sampel untuk uji coba tidak kurang dari 25% jumlah sampel penelitian. Dalam hal ini sampel uji coba diambil dari kelas *Kaiwa B* pada tanggal 14 April 2015.

### 3.4.4 Pemberian Tes

Setelah instrumen siap, maka selanjutnya dilakukan pemberian tes dan angket pada responden untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam pemberian tes ini diambil 20 mahasiswa Sastra Jepang sebagai responden dari kelas yang berbeda dengan uji coba sampel sebelumnya, yaitu kelas *Bunpo IV D* (mahasiswa yang sudah menjadi responden dalam uji coba sebelumnya sudah tidak dapat dijadikan responden lagi).

Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 23 April 2015.

### 3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen yang berupa tes dilakukan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi tes sebagai instrumen dengan materi yang telah dipelajari oleh responden. Sedangkan validitas konstruk yaitu setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahlinya (Sugiyono, 2010:177). Dalam penelitian ini yang divalidasi adalah validasi soal tes dan jawaban untuk menghindari keracunan soal. Validitas konstruk ini dilakukan dengan dosen *native* yang aktif mengajar di Universitas Brawijaya, yaitu Izzuka Tasuku *Sensei* pada tanggal 8 April 2015.

Setelah selesai dilakukan validitas diatas, maka selanjutnya instrumen dapat diujicobakan. Dalam penelitian ini uji coba validitas instrumen menggunakan program SPSS 16. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson dengan kriteria instrumen **valid**, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan instrumen **tidak valid**, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (terlampir). Setelah itu dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson (KR) 20, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum pq$  : Jumlah perkalian antara jawaban benar (p) dan jawaban salah (q)

$S^2$  : varians skor total

### 3.6 Analisis Data

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengumpulkan data

Pengumpulan data ini berupa pengisian soal tes dan angket. Dari data ini dikumpulkan semua kesalahan yang dilakukan oleh responden dan penyebab kesalahan yang dilakukan.

#### 2) Mengidentifikasi kesalahan

Mengenali dan memilah kesalahan berdasarkan makna penggunaan *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*. Dilakukan pengelompokan kesalahan berdasarkan makna-makna *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*.

#### 3) Menjelaskan penyebab kesalahan

Setelah semua data diidentifikasi, selanjutnya menjelaskan penyebab-penyebab kesalahan yang terdapat pada jawaban angket yang telah diberikan kepada responden.

#### 4) Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisa data

Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui jenis kesalahan dan penyebab kesalahan yang terjadi terhadap penggunaan *hyougen* *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

- 1) Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, berikut ini adalah hasil temuan kesalahan penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* pada tiap nomor soal yang terdapat pada instrumen penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Temuan Jawaban

No Soal	Jawaban	Total Salah
1.	美術を勉強していますから、絵が（上手しなければなりません・上手なべきだ）。 <i>Bijutsu wo benkyoushite imasukara, e ga (jouzushinakereba narimasen, jouzuna bekida).</i> 'Karena belajar kesenian, seharusnya pintar menggambar'.	10
2.	心配しすぎないで、何でもチャレンジするはずです。 <i>Shinpaishi suginai de, nandemo charenjisuru hazu desu.</i> 'Jangan terlalu khawatir, apapun harus dihadapi'.	4
3.	正しいと思ったことははっきり言うはずです。 <i>Tadashii to omotta koto ha hakkiri iu hazu desu.</i> 'Hal yang dipikirkan dengan benar harus diutarakan dengan jelas'.	9
4.	毎日漢字を6つ（覚えるべきだ・覚えるはずです）。 <i>Mainichi kanji wo mutsu (oboeru bekida, oboeru hazu desu).</i> 'Saya setiap hari harus mengingat 6 kanji'.	4
5.	今注射をしましたから、3時間後には熱が（下がらなければなりません・下がるべきだ）。 <i>Ima chuusha wo shimashitakara, san jikan go ni ha netsu ga (sagaranakereba narimasen, sagaru bekida).</i>	5

	‘Karena sekarang sudah selesai suntik, seharusnya setelah 3 jam panasnya turun’.	
6.	田中さんに昨日家の地図を書いて渡しましたから、道は（分からなければなりません・分かるべきだ）。 <i>Tanaka san ni kinou ie no chizu wo kaite watahimashita kara, michi ha (wakaranakereba narimasen, wakaru bekida).</i> ‘Karena kemarin sudah dituliskan peta rumah Tanaka, seharusnya mengerti jalan’.	6
7.	事故の原因についてはもっと丁寧に調査するはずです。 <i>Jiko no genin ni tsuite ha motto teinei ni chousa suru hazu desu.</i> ‘Mengenai penyebab kesalahan harus diselidiki lebih teliti’.	6
8.	書類は速達で出しましたから、明日（着かなければなりません・着くべきだ）。 <i>Shorui ha sokutatsu de dashimashita kara, ashita (tsukanakereba narimasen, tsuku bekida).</i> ‘Karena dokumennya sudah dikirim dengan kilat, seharusnya besok sampai’.	13
9.	今日は妻と約束がありますから、早く（帰るべきだ・帰るはずです）。 <i>Kyou ha tsuma to yakusoku ga arimasu kara, hayaku (kaeru bekida, kaeru hazu desu).</i> ‘Karena sekarang ada janji dengan istri, harus pulang cepat’.	4
10.	病気ですから1日に3回薬を（飲むべきだ・飲むはずです）。 <i>Byouki desu kara ichi nichi ni sankai kusuri wo (nomu bekida, nomu hazu desu).</i> ‘Dikarenakan sakit, 1 hari harus minum obat 3 kali’.	3

Pada tabel di atas menunjukkan kesalahan makna dalam penggunaan

~nakerebanaranai, ~beki, dan ~hazu. Temuan jawaban salah pada makna ~hazu

yang menyatakan kesimpulan yaitu pada soal nomor 1), 6), dan 8) sebesar sebesar

48,3% responden menjawab salah. Pada makna ~nakerebanaranai maupun ~beki

yang menyatakan kewajiban kepada orang lain ditunjukkan pada soal nomor 2), 3), dan 7) sebesar 31,6% responden menjawab salah. Sedangkan pada makna yang menyatakan kewajiban pembicara yaitu pada soal nomor 4) dan 9) terdapat 8 kesalahan. Pada makna *~hazu* yang menyatakan pendapat ditunjukkan pada soal nomor 5) terdapat 5 kesalahan. Dan pada makna *~nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik ditunjukkan pada soal nomor 10) terdapat 3 kesalahan. Untuk memperjelas temuan jenis kesalahan berdasarkan makna pada *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Kesalahan Makna Penggunaan *~Nakerebanaranai*, *~Beki*, dan *~Hazu***

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	Pada <i>~nakerebanaranai</i> yang menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik	10	3	15%
2	Pada <i>~nakerebanaranai</i> yang menyatakan kewajiban pembicara	4 9	8	20%
3	Pada <i>~nakerebanaranai</i> dan <i>~beki</i> dapat disubstitusikan jika menyatakan kewajiban kepada orang lain	2 3 7	19	31,6%
4	Pada <i>~hazu</i> yang menyatakan kesimpulan	1 6 8	29	48,3%
5	Pada <i>~hazu</i> yang menyatakan pendapat	5	5	25%

Dari tabel di atas dapat diketahui jika kesalahan tertinggi sebesar 48,3% ditemukan pada makna *~hazu* yang menyatakan kesimpulan. Sedangkan kesalahan terendah ditemukan pada penggunaan makna *~nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik sebesar 15%.



2) Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* adalah sebagai berikut:

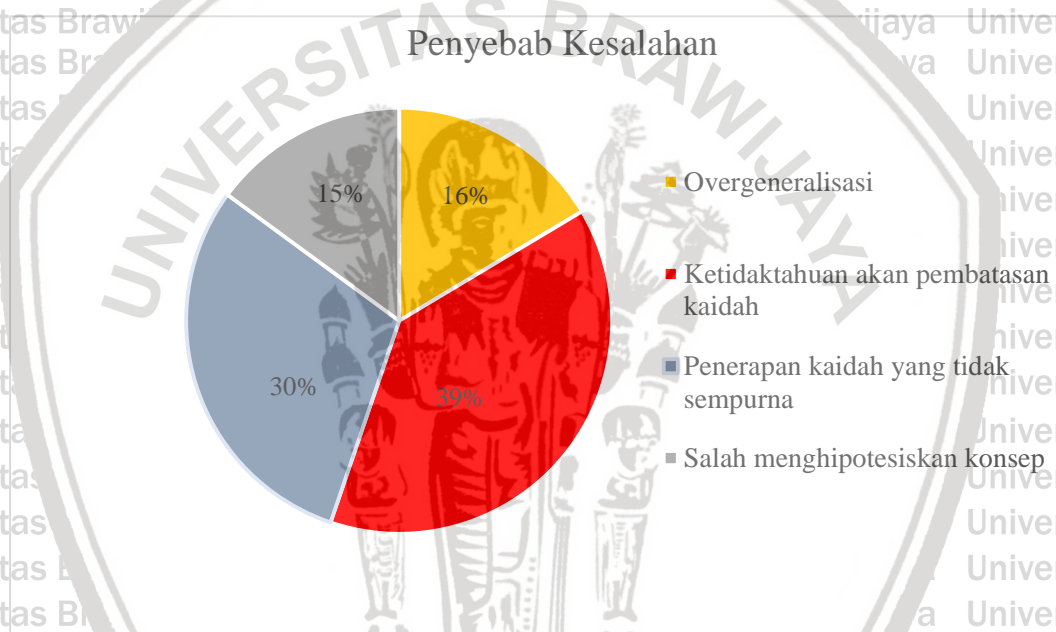
**Tabel 4.3 Hasil Jawaban Angket Penyebab Kesalahan**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda memahami kegunaan <i>hyougen</i> ~ <i>nakerebanaranai</i> , ~ <i>beki</i> , dan ~ <i>hazu</i> dengan baik? (Jika menjawab “ya” jelaskan apa saja kegunaannya yang Anda ketahui dan jika “tidak” apa sebabnya?)	4	16
2	Apakah Anda setuju jika <i>hyougen</i> ~ <i>nakerebanaranai</i> , ~ <i>beki</i> , dan ~ <i>hazu</i> digunakan untuk menyatakan kewajiban? (Jika menjawab “tidak” digunakan untuk menyatakan apa saja?)	9	11
3	Apakah Anda selalu mengartikan ketiga <i>hyougen</i> tersebut dengan makna “harus”? (Sebutkan jika ada makna lain!)	8	12
4	Apakah ada perbedaan di antara <i>hyougen</i> ~ <i>nakerebanaranai</i> , ~ <i>beki</i> , dan ~ <i>hazu</i> ? (Jika menjawab “ya” jelaskan apa saja perbedaannya!)	17	3
5	Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menggunakan pola ~ <i>nakerebanaranai</i> , ~ <i>beki</i> , dan ~ <i>hazu</i> dalam sebuah kalimat? (Jika “ya” kesulitan apa yang biasanya terjadi?)	17	3
6	Apakah dalam penggunaannya Anda terlebih dahulu memperhatikan nuansa dan makna yang sesuai dengan konteks kalimat? (Jika “tidak” mengapa?)	17	3
7	Apakah Anda setuju jika ~ <i>nakerebanaranai</i> digunakan untuk menyatakan kewajiban yang harus dilakukan, ~ <i>beki</i> digunakan untuk menyatakan kewajiban tetapi masih ada pilihan untuk melakukannya atau tidak melakukannya dan ~ <i>hazu</i> digunakan untuk menyatakan saran atau pendapat? (Jika “tidak” apa yang anda hipotesiskan tentang penggunaan ketiganya?)	19	1
8	Apakah <i>hyougen</i> ~ <i>nakerebanaranai</i> , ~ <i>beki</i> , dan ~ <i>hazu</i> dapat saling disubstitusikan? (Jika menjawab “ya” jelaskan dalam konteks seperti apa!)	10	10

Dari temuan jawaban pada tabel di atas, jika di hitung berdasarkan jawaban ‘ya’ dan ‘tidak’ dapat diketahui penyebab terjadinya kesalahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Penyebab Kesalahan

No.	Penyebab Kesalahan	Nomor soal	Jumlah	Persentase
1	Overgeneralisasi	3 dan 4	11	16,4%
2	Ketidaktahuan akan pembatasan kaidah	1 dan 8	26	38,8%
3	Penerapan kaidah yang tidak sempurna	5 dan 6	20	29,9%
4	Salah menghipotesiskan Konsep	2 dan 7	10	14,9%



Gambar 4.1 Grafik Penyebab Kesalahan

Pada tabel di atas diketahui jika faktor penyebab kesalahan yang paling dominan adalah ketidaktahuan akan pembatasan kaidah sebesar 39% dan penerapan kaidah yang tidak sempurna sebesar 30%.

## 4.2 Pembahasan

Pada Sub bab ini akan dibahas lebih lanjut lagi hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya disesuaikan dengan teori yang ada pada bab 2.

#### 4.2.1 Kesalahan Makna Penggunaan *Hyougen* ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu*

Kesalahan makna penggunaan ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2012 beragam. Kesalahan makna-makna tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) ~*Nakerebanaranai*

a) ~*Nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik

Terdapat 3 kesalahan atau 15% pada makna ini, yang ditunjukkan pada butir soal nomor 10) yaitu,

15) 病気ですから1日に3回薬を(飲むべきだ・飲むはずで  
す)。

*Byouki desu kara ichi nichi ni sankai kusuri wo (nomu bekida, nomu hazu desu).*

‘Dikarenakan sakit, 1 hari harus minum obat 3 kali’.

Kesalahan pada makna ini merupakan kesalahan terendah yaitu 3 responden yang menjawab salah. Pada soal nomor 10) ini 2

responden menjawab ~*beki* dan 1 responden menjawab dengan

~*hazu*. Responden menjawab ~*beki* dan ~*hazu* karena kurang

mengetahui secara jelas makna dari ~*nakerebanaranai*, sehingga

responden lebih memilih ~*beki* dan ~*hazu*. Pilihan jawaban ~*beki*

dan ~*hazu* adalah jawaban salah karena apabila memilih ~*beki*

maupun ~*hazu* maknanya akan berubah menjadi seharusnya 1 hari

minum obat sebanyak 3 kali dan tidak menjadi suatu kewajiban yang

harus dilakukan. Padahal makna dari ~*nakerebanaranai* adalah

ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kewajiban dengan

melakukan hal yang baik, Pada konteks kalimat di atas bisa diketahui bahwa suatu tindakan baik dan wajar yang harus dilakukan pada saat sakit yaitu 1 hari harus minum obat sebanyak 3 kali. Sehingga *hyougen* yang seharusnya digunakan adalah ~*nakerebanaranai* bukan ~*beki* ataupun ~*hazu*.

b) ~*Nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban pembicara

Terdapat 8 kesalahan atau 20% pada makna ini, yang ditunjukkan pada butir soal nomor 4) dan 9). Butir soal nomor 9) yaitu,

16) 今日は妻と約束がありますから、早く（帰るべきだ・帰るはずです）。  
*Kyou ha tsuma to yakusoku ga arimasu kara, hayaku (kaeru bekida, kaeru hazu desu).*  
 ‘Karena sekarang ada janji dengan istri, harus pulang cepat’.

Pada soal nomor 9) ini sebesar 3 responden memilih jawaban ~*beki* dan 1 responden memilih jawaban ~*hazu*. Responden memilih ~*beki* dan ~*hazu* karena kurang memahami dengan jelas fungsi dari ~*nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban kepada pembicara. Jawaban ~*beki* dan ~*hazu* tersebut salah karena makna dalam kalimat akan berubah menjadi sebuah pendapat yang diutarakan oleh suami untuk seharusnya pulang cepat dan tidak menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Padahal ~*nakerebanaranai* adalah ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kewajiban pembicara. Dalam kalimat di atas menyatakan bahwa pembicara atau suami ada janji dengan istrinya, sehingga suami mengambil keputusan harus pulang dengan cepat dan kewajiban tersebut murni datang dari pembicara. Jadi *hyougen*

yang seharusnya digunakan adalah *~nakerebanaranai* bukan *~beki* ataupun *~hazu*.

2) *~Beki*

a) *~Beki* dan *~nakerebanaranai* dapat disubstitusikan jika menyatakan kewajiban kepada orang lain

Terdapat 19 kesalahan atau 31,6% pada makna ini, yang ditunjukkan pada butir soal nomor 2), 3), dan 7). Butir soal nomor

3) yaitu,

17) 正しいと思つたことははっきり言うはずです。

*Tadashii to omotta koto ha hakkiri iu hazu desu.*

‘Hal yang dipikirkan dengan benar harus diutarakan dengan jelas’.

Pada soal nomor 3) ini sebesar 9 responden memilih *~hazu*.

Responden memilih *~hazu* karena menganggap bahwa kalimat tersebut merupakan suatu pendapat yang diucapkan pembicara kepada orang kedua. Pada konteks kalimat di atas jawaban yang benar adalah *~nakerebanaranai* dan *~beki* karena kalimat tersebut merupakan kewajiban yang dilakukan orang kedua. Sehingga orang kedua masih mempunyai pilihan untuk melakukannya atau tidak.

Sebesar 50% responden memahami jika *~nakerebanaranai* dan *~beki* dapat disubstitusikan, akan tetapi responden tidak mengetahui dalam seperti apa keduanya dapat saling menggantikan.

Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden pada angket soal nomor 8) tentang pensubstitusian dengan jawaban kurang begitu paham tentang pensubstitusian tersebut.

## 3) ~Hazu

## a) ~Hazu yang menyatakan kesimpulan

Terdapat 29 kesalahan atau 48,3% pada makna ini, yang ditunjukkan

pada butir soal nomor 1), 6), dan 8). Butir soal nomor 1) yaitu,

18) 美術を勉強していますから、絵が（上手しなければなりません・上手なべきだ）。

*Bijutsu wo benkyoushite imasukara, e ga (jouzushinakereba narimasen, jouzuna bekida).*

‘Karena belajar kesenian, seharusnya pintar menggambar’.

Pada soal nomor 1) sebesar 7 responden memilih jawaban

~*nakerebanaranai* dan 3 responden memilih ~*beki*. Responden

memilih ~*nakerebanaranai* dan ~*beki* karena responden tidak

memperhatikan kalimat yang berada di awal dan hanya

memperhatikan artinya saja yaitu harus. Padahal jika dilihat dari

kalimat awal, kalimat tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang

diperoleh dari suatu pemikiran yang logis yaitu karena sudah belajar

kesenian seharusnya pintar menggambar. Dan pengertian dari ~*hazu*

sendiri adalah ungkapan yang digunakan untuk menyatakan

kesimpulan yang diperoleh dari suatu pemikiran yang logis. Jadi

*hyougen* yang seharusnya digunakan dalam kalimat tersebut adalah

~*hazu* bukan ~*nakerebanaranai* ataupun ~*beki*.

## b) ~Hazu yang menyatakan pendapat

Terdapat 5 kesalahan atau 25% pada makna ini, yang ditunjukkan

pada butir soal nomor 5) yaitu,

17) 今注射をしましたから、3時間後には熱が（下がらなければなりません・下がるべきだ）。

*Ima chuusha wo shimashitakara, san jikan go ni ha netsu ga (sagaranakereba narimassen, sagaru bekida).*

‘Karena sekarang sudah selesai suntik, seharusnya setelah 3 jam panasnya turun’.

Kesalahan pada makna ini relatif sedikit yaitu 5 responden

yang melakukan kesalahan. Sebesar 3 responden memilih jawaban

*~nakerebanaranai* dan 2 responden memilih *~beki*. Responden

memilih *~nakerebanaranai* karena merasa kesulitan dalam

penggunaan ketiga *hyougen* tersebut, responden paham terhadap

penggunaan ketiganya tetapi kesulitan dalam pemakaian pada suatu

kalimat. 2 responden memilih *~beki* karena kurang mengerti fungsi

dari *~hazu* yang digunakan untuk menyatakan pendapat sehingga

responden melakukan kesalahan tersebut. Pada konteks kalimat di

atas dapat dilihat bahwa kalimat tersebut menyatakan suatu

peristiwa dimana pada saat sakit dan setelah dilakukan suntik maka

3 jam lagi panasnya akan turun, jadi kalimat tersebut merupakan

suatu pendapat yang diperoleh dari pengetahuan umum dan

pemikiran yang logis. Karena *~hazu* merupakan ungkapan yang

digunakan untuk menyatakan pendapat yang diperoleh dari

pengetahuan umum, sehingga *hyougen* yang seharusnya digunakan

yaitu *~hazu*, bukan *~nakerebanaranai* ataupun *~beki*.

#### 4.2.2 Penyebab Kesalahan yang Terjadi

Dari temuan jawaban angket, diketahui penyebab terjadinya

kesalahan adalah sebagai berikut :

##### 1) Overgeneralisasi (*Overgeneralization*)

Overgeneralisasi adalah kesalahan akibat penyamarataan yang berlebihan. Overgeneralisasi ini sangat mempengaruhi kesalahan yang dilakukan responden dalam penggunaan *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*. Sebesar 16% responden melakukan kesalahan karena faktor ini. 8 responden selalu mengartikan ketiga *hyougen* tersebut dengan makna “harus”. Sedangkan sisanya menjawab “tidak” dengan mengartikan “sebaiknya”. Pemelajar menganggap bahwa semua kalimat bahasa Jepang yang menyatakan kewajiban menggunakan *hyougen ~nakerebanaranai*, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada soal nomor 1). Sebesar 10 responden melakukan kesalahan karena merasa kebingungan terhadap perbedaan-perbedaan dari ketiga *hyougen* tersebut sehingga menjawab *~nakerebanaranai* tanpa memperhatikan maknanya.

2) Ketidaktahuan akan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restriction*)

Faktor penyebab kesalahan karena ketidaktahuan akan pembatasan kaidah juga mempengaruhi dalam penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu*. Sebesar 39% kesalahan disebabkan oleh faktor ini. Sebesar 16 responden tidak mengetahui penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* karena masih belum memahami tentang perbedaan dari ketiga *hyougen* tersebut. Sedangkan 4 responden menjawab “ya” yang berarti memahami kegunaan *hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* dengan pemahaman jika *~nakerebanaranai* digunakan untuk



menyatakan kewajiban yang harus dilakukan, *~beki* digunakan untuk menyatakan kewajiban tetapi masih ada pilihan untuk melakukan atau tidak, dan *~hazu* digunakan untuk menyatakan pendapat. Selain itu sebagian responden juga tidak mengetahui bahwa *hyougen* *~nakerebanaranai* dapat disubstitusikan dengan *~beki* tergantung nuansa dan konteks kalimatnya, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada soal nomor 3). Pada soal nomor 3) sebanyak 9 responden melakukan kesalahan karena tidak memahami secara jelas dalam konteks yang seperti apa *~nakerebanaranai* dan *~beki* bisa saling menggantikan.

### 3) Penerapan kaidah yang tidak sempurna (*incomplete application of rules*)

Sebesar 30% responden melakukan kesalahan disebabkan oleh faktor penerapan kaidah yang tidak sempurna. 17 responden merasa kesulitan ketika menggunakan pola *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* dalam sebuah kalimat, karena mahasiswa kurang mengetahui perubahan kata kerja, kata benda, kata sifat ke dalam bentuk *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* sehingga tidak dapat menghasilkan struktur kalimat yang sempurna. Selain itu kesalahan terjadi juga diakibatkan oleh ketidakcermatan mahasiswa dalam memahami konteks kalimat sebelum menggunakan ketiga *hyougen* tersebut, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada soal nomor 6). Pada soal nomor 6) jawaban yang benar adalah *~hazu*,

tetapi karena responden kurang memahami konteks kalimatnya sehingga menjawab dengan *~nakerebanaranai* dan *~beki*.

4) Salah menghipotesiskan konsep (*false concept hypothesized*)

Kesalahan-kesalahan menghipotesiskan konsep terjadi karena pemelajar bahasa tidak memahami sepenuhnya perbedaan-perbedaan dalam bahasa sasaran. Sebesar 15% kesalahan disebabkan karena faktor ini. 9 responden menganggap kegunaan *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* hanya untuk menyatakan kewajiban. Hal tersebut salah karena ada ungkapan yang digunakan untuk menyatakan pendapat yang seharusnya dilakukan yaitu *hazu*. Selain itu responden kurang memahami tentang penggunaan *~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* karena kurang memahami maksud kalimat atau salah menginterpretasikan kalimat, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada soal nomor 10). Pada soal nomor 10) jawaban yang benar adalah *~nakerebanaranai*, tetapi 3 responden salah dalam menginterpretasikan sehingga menjawab *~beki* dan *~hazu*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Kesalahan Makna Penggunaan *Hyougen* ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki* dan ~*Hazu*

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan kesalahan makna penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki* dan ~*hazu* yaitu sebagai berikut:

###### 1) ~*Nakerebanaranai*

a) Kesalahan dalam penggunaan ~*nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik sebesar 15%. Kesalahan ini terjadi karena sebagian responden kurang mengetahui secara jelas bahwa *hyougen* ~*nakerebanaranai* digunakan untuk menyatakan kewajiban dengan melakukan hal yang baik.

b) Kesalahan dalam penggunaan ~*nakerebanaranai* yang menyatakan kewajiban pembicara sebesar 20%. Kesalahan ini terjadi karena sebagian responden kurang memahami dengan jelas fungsi dari ~*nakerebanaranai* yang menunjukkan arti kewajiban pembicara.

###### 2) ~*Beki*

a) Kesalahan dalam penggunaan ~*beki* dan ~*nakerebanaranai* yang dapat disubstitusikan jika menyatakan kewajiban kepada orang lain sebesar 31,6%. Kesalahan ini terjadi karena responden tidak mengetahui bahwa

~*nakerebanaranai* dan ~*beki* bisa saling menggantikan dan responden kurang mengerti dalam konteks kalimat yang seperti apa keduanya dapat saling menggantikan.

### 3) ~*Hazu*

- a) Kesalahan dalam penggunaan ~*hazu* yang menyatakan kesimpulan sebesar 48,3%. Kesalahan ini terjadi karena responden tidak memperhatikan kalimat yang berada di awal dan hanya memperhatikan artinya saja yaitu harus.
- b) Kesalahan dalam penggunaan ~*hazu* yang menyatakan pendapat sebesar 25%. Kesalahan ini terjadi karena sebagian responden yang kurang mengerti dan paham mengenai fungsi dari ~*hazu* yang digunakan untuk menyatakan pendapat.

## 5.1.2 Faktor Penyebab Kesalahan

Berdasarkan data yang diperoleh, faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dari yang tertinggi hingga terendah yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketidaktahuan akan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restriction*) sebesar 39% yang disebabkan karena pemelajar tidak memahami penggunaan dan perbedaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dengan baik dan jelas.
- 2) Penerapan kaidah yang tidak sempurna (*incomplete application of rules*) sebesar 30% yang disebabkan oleh pemahaman tentang pembentukan struktur ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* yang masih

kurang karena merasa kesulitan dalam mengingat struktur pembentukannya.

3) Overgeneralisasi (*Overgeneralization*) sebesar 16% yang disebabkan karena pemelajar yang selalu mengartikan *hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* dengan makna “harus”, tanpa memperhatikan konteks kalimat secara keseluruhan.

4) Salah menghipotesiskan konsep (*false concept hypothesized*) sebesar 15% yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemelajar tentang penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* karena kurang memahami maksud kalimat (keterbatasan kosakata) atau salah menginterpretasikan kalimat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1) Pengajar sebaiknya memberikan penjelasan secara mendetail tentang bahasa yang dipelajari dan memberikan persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua agar pemelajar bisa memahami bahasa kedua yang dipelajari. Sehingga dapat mengurangi adanya kesalahan berbahasa.

2) Pemelajar sebaiknya tidak hanya mengandalkan pengajar dalam memahami seluk beluk tata bahasa dalam bahasa Jepang, tetapi diharapkan pemelajar juga aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan mengenai *hyougen ~nakerebanaranai*, *~beki*, dan *~hazu* baik dengan cara banyak membaca

buku-buku yang relevan, *searching* melalui internet atau bertanya langsung kepada pihak-pihak yang lebih menguasai. Sehingga pengetahuan yang didapat tidak hanya sebatas yang diberikan oleh pengajar di dalam kelas dan pemelajar bisa lebih menguasai dan memahami pemakaian *hyougen* (ungkapan) dalam bahasa Jepang.

- 3) Penulis menyarankan untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk menggunakan angket yang lebih komprehensif atau dengan melakukan wawancara, sehingga bisa mengetahui faktor-faktor kesalahan yang terjadi secara detail baik dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita, Liza. 2013. *Modalitas Deontik (toui) dan Modalitas Epistemik (gaigen)*.  
Jurnal.

Hajar Amali, R.Siti. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan ~Bekida dan ~Nakerebanaranai Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Studi Kasus Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat II JPBJ FPBJ UPI Tahun Ajaran 2012/2013)*.  
Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjianto. 2005. *Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Pola Kalimatnya*.  
Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto dan A.Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:  
Kesain Blanc.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta

Sutedi, Dedi. 2004 . *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:  
Humaniora.

Tarigan, Henri Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung:  
Angkasa.

Tarigan, Henri Guntur. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta:  
Depdikbud.

## Lampiran 1: Curriculum Vitae

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Rima Iis Wardayanti

NIM : 115110601111007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 Desember 1993

Alamat Asal : Ds. Kuniran RT.12 RW.03, Kecamatan Purwosari,  
Kabupaten Bojonegoro

Nomor Telepon : 085731551564

Alamat Email : Rimaiis451@gmail.com

Pendidikan : SDN 1 Kuniran (1999-2005)

SMPN 1 Purwosari (2005-2008)

SMAN 1 Padangan (2008-2011)

Universitas Brawijaya (2011-2015)

JLPT : N4 (lulus tahun 2014)

N3 (mengikuti tahun 2014)



## Lampiran 2: Validasi Instrumen dan Materi

Soal Tes Kesalahan Penggunaan *Hyougen ~Nakerebanaranai, ~Beki, dan ~Hazu* pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2012 Universitas Brawijaya

Nama/NIM :

Tanggal :

I. Isilah kalimat dibawah ini dengan memilih jawaban yang benar !!!

1. 美術を勉強していますから、絵が。。。
  - a) 上手なければなりません
  - b) 上手べきだ
  - c)  上手なはずです
2. 心配すぎない<sup>ワ</sup>何でも。。。
  - a)  チャレンジしなければなりません
  - b) チャレンジすべきだ
  - c) チャレンジするはずです
3. 正しいと思ったことははっきり。。。
  - a)  言わなければなりません
  - b) 言うべきだ
  - c) 言うはずです
4. 毎日漢字を6つ。。。
  - a)  覚えなければなりません
  - b) 覚えるべきだ
  - c) 覚えるはずです
5. 今注射をしましたから、3時間後には。。。
  - a) 下がらなければなりません
  - b) 下がるべきだ
  - c)  下がるはずです
6. 田中さんに昨日家の地図を書いて渡しましたから、道は。。。
  - a) 分からなければなりません
  - b) 分かるべきだ
  - c)  分かるはずです
7. 事故の原因についてはもっと丁寧に。。。
  - a)  調査しなければなりません
  - b) 調査すべきだ
  - c) 調査するはずです
8. 書類は速達で出しましたから、明日。。。
  - a) 着かなければなりません
  - b) 着くべきだ
  - c)  着くはずです
9. お世話になった先生にお礼を。。。
  - a)  言わなければなりません
  - b) 言うべきだ
  - c) 言うはずです
10. 今日は妻と約束がある<sup>ア</sup>ですから、早く。。。
  - a)  帰らなければなりません
  - b) 帰るべきだ
  - c) 帰るはずです
11. 病気ですから1日に3回薬を。。。
  - a)  飲まなければなりません
  - b) 飲むべきだ
  - c) 飲むはずです
12. 学生は勉強。。。
  - a)  しなければなりません
  - b) するべきだ
  - c) するはずです

LEMBAR VALIDASI MATERI UNTUK INSTRUMEN TEST  
(Untuk Dosen Native)

“KESALAHAN PENGGUNAAN *HYOUGEN* ~*NAKEREBANARAI*,  
~*BEKI*, DAN ~*HAZU* PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG

ANGKATAN 2012 UNIVERSITAS BRAWIJAYA”



Nama : Iizuka Tasuku  
Jabatan : Dosen  
Alamat :  
Tanggal Validasi : 8 April 2015

A. Petunjuk Pengisian

- 1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (validasi) terhadap instrumen validasi isi dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang menggambarkan kondisi sebenarnya.

Keterangan :  
1= tidak baik  
2= cukup  
3= baik  
4= sangat baik

- 2. Apabila terdapat saran atau komentar terhadap isi, mohon bapak/ibu berkenan menuliskan saran atau komentar tersebut pada instrumen penelitian ini.

B. Aspek Penilaian

No	Komponen	Butir	Skor
1.	Model soal	Sesuai dengan tujuan tes	3
2.	Tingkat kesulitan	Sesuai dengan materi yang telah dipelajari dalam Minna dan Cukyu	3

3.	Jumlah soal	Sesuai dengan butir ungkapan yang diuji			3
4.	Tata bahasa	Ketepatan struktur kalimat			3

C. Komentor dan Saran Perbaikan

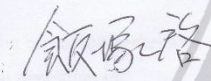
D. Kelayakan

Dengan memperhatikan skor pada setiap aspek penilaian pada lembar validasi, berilah tanda (√) pada (o) yang menunjukkan penilaian bahwa media ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan sedikit revisi
- Layak digunakan dengan banyak revisi
- Layak digunakan dan harus diganti

Malang, 8 April 2015

Validator



(IIZKA TASUHEN)

### Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah responden uji coba

$X$  : skor tiap item

$Y$  : skor seluruh item responden uji coba

Kemudian untuk menguji signifikan hasil korelasi gunakan uji-t. Sebagai kriteria untuk menentukan signifikan adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika thitung > ttabel, maka dapat kita simpulkan bahwa butir item tersebut valid.

Rumus uji t

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Dari hasil perhitungan ditemukan data sebagai berikut:



b. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus Kuder-Richadson (KR-20), yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

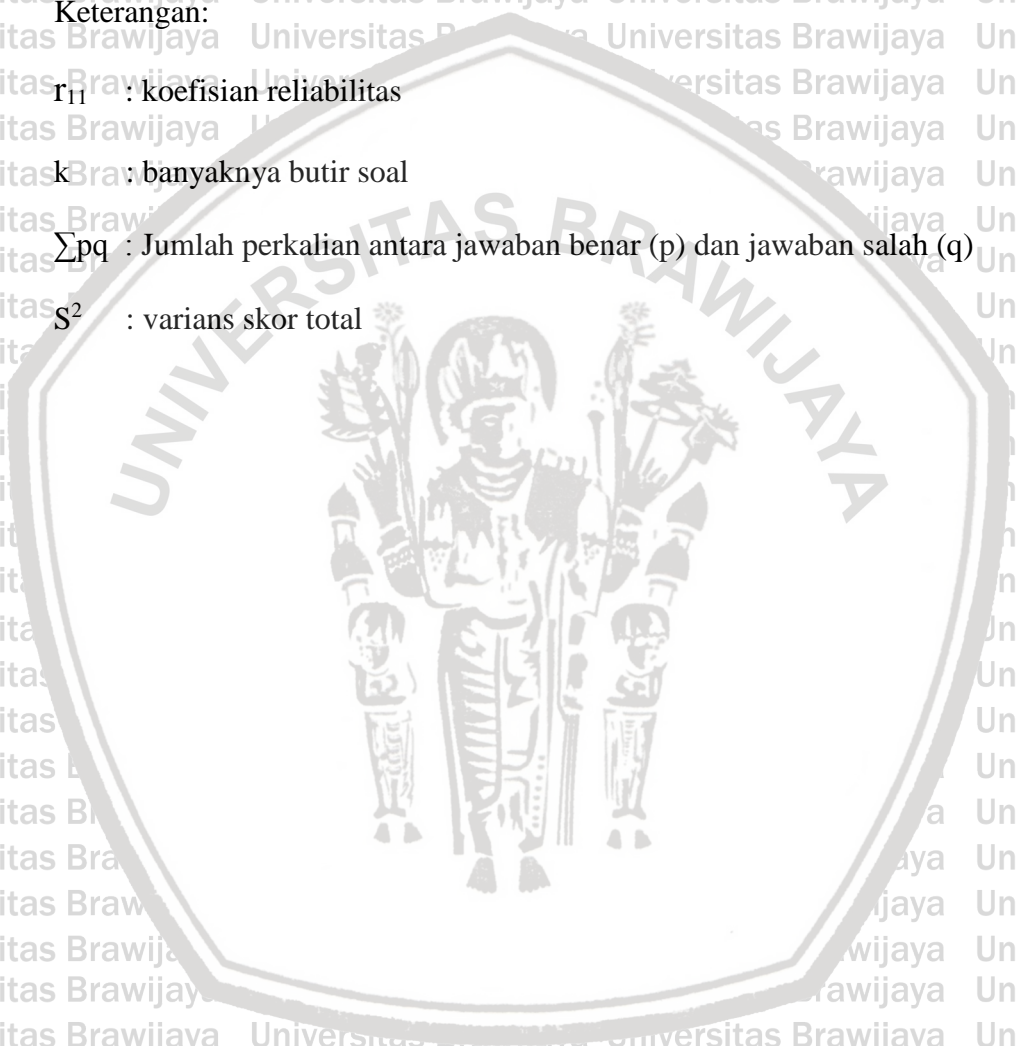
Keterangan:

$r_{11}$  : koefisian reliabilitas

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum pq$  : Jumlah perkalian antara jawaban benar (p) dan jawaban salah (q)

$S^2$  : varians skor total



Responden	No. Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
7	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
10	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2
Total	9	5	9	5	9	9	7	7	5	7	72
p	0.9	0.5	0.9	0.5	0.9	0.9	0.7	0.7	0.5	0.7	0.7
q	0.1	0.5	0.1	0.5	0.1	0.1	0.3	0.3	0.5	0.3	0.3
pq	0.09	0.25	0.09	0.25	0.09	0.09	0.21	0.21	0.25	0.21	0.21
k	10										
$\Sigma pq$	1.74										
var	7.2889										
Mean	7.2										
p (KR 20)	0.8459										
	reliabilitas tinggi										

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

- 0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi
- 0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang
- 0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah.

## Lampiran 4: Instrumen Tes dan Kunci Jawaban

**Soal Tes Kesalahan Penggunaan Hyougen ~Nakerebanaranai,  
~Beki, dan ~Hazu pada Mahasiswa Sastra Jepang  
Angkatan 2012 Universitas Brawijaya**

Nama :

NIM :

Tanggal :

## I. Isilah kalimat dibawah ini dengan memilih jawaban yang benar !!!

1. 美術を勉強していますから、絵が。。。
  - a) 上手しなければなりません
  - b) 上手なべきだ
  - c) 上手なはずです
2. 心配しすぎないで、何でも。。。
  - a) チャレンジしなければなりません
  - b) チャレンジすべきだ
  - c) チャレンジするはずです
3. 正しいと思ったことははっきり。。。
  - a) 言わなければなりません
  - b) 言うべきだ
  - c) 言うはずです
4. 毎日漢字を6つ。。。
  - a) 覚えなければなりません
  - b) 覚えるべきだ
  - c) 覚えるはずです
5. 今注射をしましたから、3時間後には熱が。。。
  - a) 下がらなければなりません
  - b) 下がるべきだ
  - c) 下がるはずです
6. 田中さんに昨日家の地図を書いて渡しましたから、道は。。。
  - a) 分からなければなりません
  - b) 分かるべきだ
  - c) 分かるはずです
7. 事故の原因についてはもっと丁寧に。。。
  - a) 調査しなければなりません
  - b) 調査すべきだ
  - c) 調査するはずです
8. 書類は速達で出しましたから、明日。。。
  - a) 着かなければなりません
  - b) 着くべきだ
  - c) 着くはずです
9. 今日は妻と約束がありますから、早く。。。
  - a) 帰らなければなりません
  - b) 帰るべきだ
  - c) 帰るはずです
10. 病気ですから1日に3回薬を。。。
  - a) 飲まなければなりません
  - b) 飲むべきだ
  - c) 飲むはずです



## Lampiran 5: Jawaban Responden

Soal Tes Kesalahan Penggunaan *Hyougen* ~*Nakerebanaranai*,  
~*Beki*, dan ~*Hazu* pada Mahasiswa Sastra Jepang  
Angkatan 2012 Universitas Brawijaya

Nama : Ferry Sintya A  
NIM : 125110201111016

Tanggal : 23 April 2015

I. Isilah kalimat dibawah ini dengan memilih jawaban yang benar !!!

1. 美術を勉強していますから、絵が。。。
  - a) 上手しなければなりません
  - b) 上手なべきだ
  - c)  上手なはずです
2. 心配しすぎないで、何でも。。。
  - a) チャレンジしなければなりません
  - b) チャレンジすべきだ
  - c)  チャレンジするはずです
3. 正しいと思ったことははっきり。。。
  - a) 言わなければなりません
  - b) 言うべきだ
  - c)  言うはずです
4. 毎日漢字を6つ。。。
  - a)  覚えなければなりません
  - b) 覚えるべきだ
  - c) 覚えるはずです
5. 今注射をしましたから、3時間後には熱が。。。
  - a) 下がらなければなりません
  - b)  下がるべきだ
  - c) 下がるはずです
6. 田中さんに昨日家の地図を書いて渡しましたから、道は。。。
  - a) 分からなければなりません
  - b) 分かるべきだ
  - c)  分かるはずです
7. 事故の原因についてはもっと丁寧に。。。
  - a) 調査さなければなりません
  - b) 調査すべきだ
  - c)  調査するはずです
8. 書類は速達で出しましたから、明日。。。
  - a) 着かなければなりません
  - b)  着くべきだ
  - c) 着くはずです
9. 今日は妻と約束がありますから、早く。。。
  - a)  帰らなければなりません
  - b) 帰るべきだ
  - c) 帰るはずです
10. 病気ですから1日に3回薬を。。。
  - a)  飲まなければなりません
  - b) 飲むべきだ
  - c) 飲むはずです

Kuesioner Penguasaan *Hyougen* ~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu*

- 1) Apakah Anda memahami kegunaan *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dengan baik? (Jika menjawab "ya" jelaskan apa saja kegunaannya yang Anda ketahui dan jika "tidak" apa sebabnya?)
  - a. Ya  
usah dibedakan
  - b. Tidak
- 2) Apakah Anda setuju jika *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* digunakan untuk menyatakan kewajiban? (Jika menjawab "tidak" digunakan untuk menyatakan apa saja?)
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 3) Apakah Anda selalu mengartikan ketiga *hyougen* tersebut dengan makna "harus"? (Sebutkan jika ada makna lain!)
  - a. Ya  
~はす = seharusnya
  - b. Tidak
- 4) Apakah ada perbedaan di antara *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu*? (Jika menjawab "ya" jelaskan apa saja perbedaannya!)
  - a. Ya  
makna ~はす = seharusnya, dalam form ~なければならぬ dan ~べき = harus
  - b. Tidak
- 5) Apakah Anda mengalami kesulitan ketika menggunakan pola ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dalam sebuah kalimat? (Jika "ya" kesulitan apa yang biasanya terjadi?)
  - a. Ya  
usah dibedakan
  - b. Tidak
- 6) Apakah dalam penggunaannya Anda terlebih dahulu memperhatikan nuansa dan makna yang sesuai dengan konteks kalimat? (Jika "tidak" mengapa?)
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 7) Apakah Anda setuju jika ~*nakerebanaranai* digunakan untuk menyatakan kewajiban yang harus dilakukan, ~*beki* digunakan untuk menyatakan keharusan tetapi masih ada pilihan untuk melakukannya atau tidak melakukannya dan ~*hazu* digunakan untuk menyatakan saran atau pendapat? (Jika "tidak" apa yang anda hipotesiskan tentang penggunaan ketiganya?)
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 8) Apakah *hyougen* ~*nakerebanaranai*, ~*beki*, dan ~*hazu* dapat saling disubstitusikan? (Jika menjawab "ya" jelaskan dalam konteks seperti apa!)
  - a. Ya
  - b. Tidak

## Lampiran 6: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
Jalan veteran, Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

Nomor : 099/UN10.12/AK/2015 Malang, 13 April 2015  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Brawijaya  
Malang

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

Nama : Rima Iis Wardayanti  
NIM : 115110601111007  
Semester : VIII  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

“KESALAHAN PENGGUNAAN *HYOUGEN* ~*NAKEREBANARANAI*, ~*BEKI*, DAN ~*HAZU* PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG ANGKATAN 2012 UNIVERSITAS BRAWIJAYA”

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir)

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.

Dekan,  
Pembantu Dekan I  
Syariful Muttaqin, M.A.  
NIP. 19751 101 200312 1 001

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Rima Iis Wardayanti  
NIM : 115110601111007  
Semester : VIII  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan ini menyatakan bahwa berkaitan dengan penyusunan skripsi program S1 saya yang berjudul:

“KESALAHAN PENGGUNAAN *HYOUGEN* ~*NAKEREBANARANAI*, ~*BEKI*, DAN ~*HAZU* PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG ANGKATAN 2012 UNIVERSITAS BRAWIJAYA” akan menjaga kerahasiaan data yang saya peroleh dan jika terjadi penyalahgunaan terhadap data tersebut, saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya akan etika penelitian yang berlaku.

Tanggal pernyataan, 13 April 2015

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
236F4ADF019288896  
3000  
RENTAN RIBU-RUPIAH  
Rima Iis Wardayanti  
115110601111007

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Sastra  
Syariful Muttaqin, M.A.  
NIP. 197511012003121001

Ketua Program Studi  
S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Ulfah Sutiyarti, M.Pd.  
NIK. 74031912120036

## Lampiran 7: Berita Acara Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN****UNIVERSITAS BRAWIJAYA****FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan veteran, Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib\_ub@ub.ac.id

<http://www.fib.ub.ac.id>**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Rima Iis Wardayanti
2. NIM : 115110601111007
3. Program studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Kesalahan Penggunaan *Hyougen*
5. Judul Skripsi : “Kesalahan Penggunaan *Hyougen*  
~*Nakerebanaranai*, ~*Beki*, dan ~*Hazu* pada  
Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2012  
Universitas Brawijaya”
6. Tanggal Mengajukan : 19 Januari 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 27 Mei 2015
8. Nama Pembimbing : Sri Aju Indrowaty, M.Pd
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	19/01/2015	Pengajuan Bab 1, 2, 3	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
2	23/02/2015	Revisi Bab 1, 2, 3	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
3	03/03/2015	Seminar Proposal	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
4	29/04/2015	Pengajuan Bab 4, 5	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
5	03/05/2015	Revisi Bab 4, 5	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
6	11/05/2015	Seminar Hasil	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
7	15/05/2015	Revisi Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
8	21/05/2015	Revisi Seminar Hasil	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	
9	26/05/2015	Ujian Skripsi	Sri Aju Indrowaty, M.Pd	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Malang, 28 Mei 2015

Mengetahui,  
Pembantu Dekan 1  
Bidang Akademik dan Kerja Sama

Pembimbing

Syariful Muttaqin, M.A  
NIP. 197511012003121001

Sri Aju Indrowaty, M.Pd  
NIK. 2013097111012001

